

PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SISWA DAN PRESTASI SISWA KELAS 6 DI MIN 2 KOTA BANDUNG

Alvin Yanuar Rahman, Dea Lita Salsabila, Restu Malihah Norma Yanti
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: alvinyanuar@uinsgd.ac.id; dealitasalsabila01@gmail.com;
restumny9@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the current covid-19 pandemic on distance learning in education. One of the most basic levels of formal education in Indonesia is the Islamic elementary school, Madrasah Ibtidaiyah. Policy updates due to the pandemic affect teaching and learning activities at this time. This research uses a descriptive qualitative research method. The learning used at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandung City in this study uses online learning that utilizes the power of the internet without being limited by distance, space and time so that learning during a pandemic continues. However, the existence of these influences both positively and negatively on social life and student achievement at this time. This is the importance of the role of parents and the method taught by the teacher even though the learning objectives are far from being fulfilled.*

Keywords: *Covid-19, Technology, Social Life, Achievement, Online Learning.*

Pendahuluan

Pada awal Maret 2020, Badan kesehatan dunia atau disebut juga dengan WHO (*World Health Organization*) secara resmi mendeklarasikan bahwa adanya wabah Covid-19 (*Coronavirus Disease*). Menjadikannya seluruh negara mengalami musibah wabah virus tersebut. Salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 merupakan Asia tenggara yaitu letaknya di Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan, akibatnya dari virus tersebut menjadikan adanya kebijakan pemerintah untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang kini sudah memasuki Level 4 disejumlah wilayah. Keterbatasan kegiatan ini mempengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan yang diterapkan di Indonesia. Hal tersebut berdampak pada banyak aspek, salah satu dampaknya yaitu terhadap dunia pendidikan yang kini dialami oleh berbagai pihak seperti guru, peserta didik dan orang tua. Sehingga mempengaruhi perubahan pengajaran yang awalnya kegiatan belajar mengajar harus datang ke sekolah dan melakukan tatap muka di kelas menjadikannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau biasa dikatakan PJJ.

Terdapat surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dan juga diperkuat dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pendoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu poin dalam surat edaran tersebut pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan secara *online*

dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus tetap dilakukan bagi segenap pihak yang terkait ditengah pandemi saat ini, sebab tidak mungkin jika peserta didik dibiarkan libur terus menerus hingga virus covid-19 terbasmi, karena pendidikan harus tetap terwujud, dan cita-cita tujuan negara dalam bidang pendidikan akan tercapai.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana guna merealisasikan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Dalam membentuk siswa yang memiliki kualitas yang baik, dapat ditentukan dalam proses pembelajaran, keberhasilan proses belajar dan dapat diukur dari kualitas sosial dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Dari adanya kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan untuk belajar dari rumah yang dilaksanakan secara online merupakan cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat, tetapi dengan adanya belajar secara *online* ini justru menimbulkan hal yang kurang baik bagi siswa, adanya pembelajaran jarak jauh terdapat banyak perilaku siswa yang berubah, dari perilaku yang positif maupun negatif. Salah satu contoh positifnya menjadikan siswa paham dengan teknologi dan kegiatan belajarnya menjadi fleksibel hanya dengan mengakses internet dan media perantara interaksinya dari berbagai macam aplikasi yang penggunaannya sangat terjangkau seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, bahkan *YouTube*.²

Sedangkan contoh negatifnya itu sistem pembelajaran juga dapat membuat anak melakukan perilaku yang menyimpang dari penggunaan teknologi itu sendiri. Sehingga siswa beresiko kecanduan gawai (*gadget*) yang menjadikannya kehilangan minat belajar dan juga kurangnya sikap bersosialisasi dengan lingkungan. Hal tersebut menjadi masalah yang mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Dikarenakan ruang siswa untuk berinteraksi, bergaul, dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya menjadi terbatas dan suasana belajar dari rumah tidak sama dengan di sekolah, hanya sebatas interaksi dari bimbingan keluarga atau orang tua di rumah.

Pada kehidupan keseharian, setiap individu pasti akan melakukan hubungan sosial yaitu hubungan seseorang dengan orang lain dalam pergaulan hidup di ruang lingkup masyarakat dengan individu lain atau kelompok tertentu. Korelasi sosial terjadi antar individu juga kelompok tersebut dikenal dengan kata interaksi sosial. Interaksi antara berbagai aspek kehidupan yang tak jarang dialami di kehidupan keseharian ini akan menghasilkan suatu acuan korelasi yang saling mempengaruhi sehingga akan menghasilkan suatu sistem sosial dalam masyarakat. Kejadian ini yang dinamakan dengan proses sosial. Banyaknya kebudayaan bermacam-macam menjadikan adanya keragaman hubungan sosial yang dimiliki masyarakat. Dilingkungan hidup masyarakat yang mempunyai keragaman hubungan sosial perlunya sikap keselarasan seperti mengikuti aturan yang berlaku, dan mematuhi sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana kita hidup.³

¹ Pengelola web Kemdikbud, "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19," Retrieved August 17, 2021, from [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id), 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-p>.

² Heri Hidayat et al., "Penggunaan Media Audiovisual Dengan Power Point Di Tengah Pandemi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah," *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 2 (2020): 120–28, <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.28>.

³ Poerwanti Hadi Pratiwi, "Kehidupan Sosial Manusia," 2012, 1–15.

Banyaknya polemik yang tersebar di bermacam media masa tentang pendidikan *online* yang dicoba siswa dirumah mulai dari keterbatasan pengetahuan teknologi data hingga fasilitas prasana yang kurang mencukupi jadi pengaruh dalam prestasinya di sekolah. Tingkat kreatifitas serta atensi belajar siswa juga jadi tersendat sebab rendahnya interaksi tatap muka antara guru ataupun sahabatnya di sekolah. Sehingga menimbulkan dampak bagi prestasi siswa yang mana hal tersebut karena kurang minatnya semangat belajar siswa hanya dari rumah saja serta pengajarannya yang bagi siswa merasa jenuh tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman dan guru di kelasnya. Prestasi yaitu suatu penilaian dalam pembelajaran mengenai peningkatan siswa dalam memahami dan mengikuti semua yang ia pelajari baik itu berupa pengetahuan umum atau keterampilan yang ada di sekolah. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui tentang berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

Maka dengan ini penulis mengangkat judul “Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kehidupan sosial siswa dan prestasi siswa kelas 6 di MIN 2 Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis mengenai pengaruh pembelajaran jarak jauh pada kehidupan sosial dan prestasi siswa kelas 6 di MIN 2 Kota Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran jarak jauh pada kehidupan sosial dan prestasi siswa ini menggunakan metode pendekatan deksriptif kualitatif yang mana menggunakan siswa kelas 6 sebanyak 30 orang sebagai objek dalam sebuah penelitian, penelitian ini diadakan di MIN 2 Kota Bandung. Penelitian deskriptif merupakan mengumpulkan data yang didasari oleh faktor-faktor pendukung terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencakup persepsi atau pendapat dari narasumber yang tidak dapat diukur dengan angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan proses mengolah data dengan cara melakukan analisa terhadap beberapa faktor yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Penganalisisan data diawali dengan melakukan sebuah wawancara terhadap narasumber, selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dituangkan dalam bentuk tulisan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengambil beberapa data yang sesuai dengan konteks dan mengabaikan sisanya.

Hasil Penelitian

Kondisi setiap negara pada saat ini tengah berjuang melawan ancaman dari wabah virus Covid-19, awal mula wabah ini diberitakan pada akhir tahun 2019 muncul di kota Wuhan, negara China. Virus tersebut menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan pernafasan, infeksi paru-paru, hingga sampai menyebabkan kematian, dan tidak menyangka bahwa penyebar virus ini berlangsung cepat dan secara global hampir semua negara. Salah satu negaranya, terdapat nama Indonesia masuk ke dalam negeri yang terjangkit virus Covid-19. Bermula pada awal tahun 2020 Presdiden Joko Widodo mengumumkan bahwa adanya warga Indonesia yang dinyatakan positif terjangkit Covid-19. Menurut jumlah data yang diinformasikan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia, lebih dari 3 juta kasusnya yang terkonfirmasi positif

hingga 06 Agustus 2021.⁴ Hingga akhirnya, Indonesia harus melakukan pemberlakuan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Di Indonesia, khususnya Kota Bandung, Jawa Barat menerapkan PPKM karena masih sangat resiko untuk kegiatan yang banyak melakukan tatap muka langsung. Sehingga hal tersebut membuat sekolah-sekolah melakukan pembelajaran dari rumah, salah satu yang menerapkan sistem tersebut yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung yang hingga saat ini proses pembelajarannya daring.

Negara Indonesia merupakan dalam masa berkembang di beberapa aspek, seperti aspek ekonomi dan juga aspek pendidikan. Di masa depan kualitas pendidikan Indonesia harus bisa membentuk sumberdaya manusia yang produktif dan berkualitas. Maka saat ini ditengah wabah pandemi menteri pendidikan dan kebudayaan membuat keputusan cepat dengan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah saja melalui pembelajaran daring agar memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁵ Pada proses pembelajaran, sebelum adanya wabah virus covid-19 pengajaran berlangsung dengan saling berinteraksi baik antara guru dan peserta didik dalam situasi ruang kelas yang kondusif dan edukatif. Dikenyataannya saat ini pendidikan di Indonesia selalu berkembang dengan adanya perubahan, juga terdapatnya banyak metode baru pada setiap pembelajaran. Namun karena masalah yang disebabkan pandemi ini, pada proses pembelajaran menjadi dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan murid tidak perlu tatap muka secara langsung di suatu ruang kelas, dalam melakukan proses belajar mengajar.⁶

Beberapa pihak ada yang menyuarakan pendapat bahwa terjadinya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan turunnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan kurang siapnya masyarakat dengan model pembelajaran daring, kurangnya pengetahuan tentang teknologi baik pengajar maupun murid. Pendidik juga mengeluh karena ketersediaan teknologi sangat terbatas dan kualitas jaringan internet yang terbatas di beberapa daerah sehingga banyaknya kendala yang dikeluhkan dari pembelajaran jarak jauh.⁷

Pengaruh dari adanya pembelajaran jarak jauh tersebut juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial siswa. Pentingnya sosialisasi untuk siswa merupakan suatu proses mempelajari peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam intitusi sosial. Proses sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang belajar mengenai tingkah laku, kebiasaan, dan keterampilan sosial seperti halnya berpakaian, bergaul, atau berbahasa. Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku yang terjadi pada anak dimana anak akan diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan sekitar. Perkembangan sosial anak akan dapat diperoleh dari berbagai kesempatan belajar yang telah ia lewati berdasarkan respon dari lingkungan sekitar. Salah satu contoh lingkungan sekitar yang dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya yaitu sekolah.

⁴ M.D.C. Pane, "Virus Corona. Retrieved," March 17, 2021, from alodokter.com., 2021.

⁵ Wahyu Aji. Dewi, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR.," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 02 no. 1 (2020): 56.

⁶ S.K. Maulidi, A., & Mamluah, "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Basicedu* No. 2 (2021): 870.

⁷ B. Susanto, "'Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh'.," Retrieved August 18, 2021, from Jawa Tengah tribun.com, 2020.

Pada saat pembelajaran di sekolah secara langsung, itu merupakan hal yang baik untuk membangun kematangan emosional dan perkembangan kehidupan sosial siswa, karena siswa saat pembelajaran langsung di sekolah akan banyak berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka.

Kebiasaan kegiatan sebelum terjadinya wabah virus covid-19, di MI Negeri 2 Kota Bandung adanya kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah seperti menerapkan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswanya, yang nantinya dapat berguna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa itu sendiri, diantaranya yaitu saat ada Peringatan Hari Besar Islam dan Idul Adha yang kerap kali diselenggarakan oleh pihak madrasah. Dan kegiatan-kegiatan lain yang menuntut para siswa untuk dapat menerapkan nilai sosial seperti gotong royong dan bertanggung jawab, kegiatan tersebut diantaranya yaitu adanya pengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan bertugas untuk piket.

Namun semenjak dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 ini, sangat berdampak bagi beberapa aspek tumbuh kembang siswa, diantaranya aspek kehidupan sosial siswa. Pandemi ini membuat siswa menjadi kurang dalam hal bersosialisasi, hal ini disebabkan karena adanya pemberlakuan social distancing yang mana mengharuskan para siswa untuk tetap berada di rumah dan menghindari keramaian. Pemberlakuan kebijakan ini sangat efektif guna menekan laju penularan covid-19, tetapi tentunya membatasi serta memberikan dampak bagi perkembangan kehidupan sosial anak. Siswa seharusnya berada dalam masa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan memulai interaksi atau bergaul dengan teman sebayanya. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah pembiasaan bagi anak agar mempunyai kepribadian sosial yang baik dan menjadi generasi yang berguna di masa depan.⁸

Tetapi karena adanya pandemi ini, justru siswa menjadi kehilangan masa-masa pembiasaan kepribadian sosial, yang mana merupakan hak yang seharusnya ia dapatkan. Berkurang atau bahkan hilangnya intensitas interaksi siswa dengan teman sebayanya akan membuat siswa menjadi pribadi yang canggung dalam pergaulan atau bahkan ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial. Sehingga dari pihak sekolah saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN 2 Kota Bandung ini sangat mewajibkan bantuan peran serta orang tua untuk memantau dalam pembelajaran, mengawasi dalam penggunaan gawai (*gadget*), disaat proses pembelajaran berlangsung sampai dengan pengiriman tugas hasil pembelajaran peserta didik.⁹

Bukan hanya berpengaruh pada kehidupan sosial siswa, pembelajaran online ini pun sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *online* memberikan kendala terhadap guru, dimana guru tidak bisa mengamati apakah siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, dikarenakan juga guru tidak bisa mengajar secara langsung atau tatap muka, serta guru pun tidak bisa memastikan apakah siswa mendapat bimbingan dari orang tua atau orang di sekitarnya selama pembelajaran dari rumah ini. Dari hasil data yang didapat dari jawaban para

⁸ Lintang Tunjung, Sekar Jati, and Woro Sumarni, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar," 2020..

⁹ Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–43, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

orang tua atau wali murid kelas 6 di MIN 2 Kota Bandung, terdapat orang tua yang menjawab kadang-kadang melakukan pendampingan dan memantau anak-anak ketika belajar di rumah. Hal tersebut menjadikan peran pendamping anak-anak melakukan pembelajaran dari rumah selama pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dilakukannya.

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan pada siswa kelas 6 di MIN 2 Kota Bandung, yang dilakukan melalui wawancara terhadap salah satu narasumber, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *online* ini benar-benar membatasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut narasumber siswa MIN 2 Kota Bandung merupakan siswa yang seringkali menyumbangkan beberapa prestasi untuk sekolah, baik itu prestasi dalam bidang akademik ataupun keterampilan. Tetapi setelah adanya pengalihan pembelajaran tatap muka menjadi online, selama pandemi ini sama sekali tidak ada prestasi yang dicapai oleh siswa.

Kemudian banyak orang tua siswa yang merasakan bahwa anaknya dirumah sejak ada pandemi ini kurang membawa hal-hal yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak dalam belajar di rumah. Banyaknya kendala-kendala yang dialami anak-anak dalam proses pembelajaran. Kadang-kadang orang tua yang membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran jarak jauh mengalami kesulitan, dan dirasa kurang konsisten terutama pada keaktifan, kemandirian dan pemahaman anak dalam belajar. Berikut ini beberapa tanggapan orang tua atau wali siswa dikelas 6 MIN 2 Kota Bandung dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini mengatakan bahwa, *“Belajar tatap muka jauh langsung lebih baik dari online, karena anak-anak menjadi mudah jenuh, dan sulit memahami pelajaran terutama mata pelajaran matematika”*, kemudian ada juga orang tua siswa yang mengatakan *“Belajar online ilmunya kurang tersampaikan. Anak-anak tidak bisa langsung mencontoh dari guru-gurunya sebagai teladan, keberkahan belajar pun dirasa sangat kurang.”*, orang tua juga membandingkan kegiatan pembelajaran di rumah dengan yang dilakukan di sekolah sangat berbeda *“Ketika belajar daring kurang maksimal karna tidak ada interaksi secara langsung antara murid dan guru, karna pemahaman ilmu akademis yang disampaikan oleh seorang guru tentunya berbeda dengan dampingan orang tua di rumah, maka dari itu saya berharap sekali jika sekolah akan cepat normal kembali bertatap muka seperti sedia kala, mental anak dan kedisiplinan pun berpengaruh ketika dia daring dan belajar di sekolah, sudah pasti pendidikan akademis di sekolah secara langsung lebih baik dari pada daring di rumah”*.

Hal ini dari minat belajar siswa berkurang sehingga prestasi belajar yang diperoleh berkurang dalam pembelajaran daring. Sehingga perlunya perencanaan pembelajaran yang baik, sebagai sistem yang di dalamnya harus mempunyai komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Keterkaitan pengajaran dengan hal bagaimana guru mengajar siswa serta bagaimana siswa belajar. Proses pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Dalam buku perencanaan dan desain sistem pembelajaran disebutkan komponen-komponen sistem yakni siswa sebagai pusat dari segala kegiatannya. Tujuan sebagai tujuan visi, dan misi di suatu lembaga pendidikan itu sendiri yang merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Untuk kondisi sebagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan penuh gairah. Kemudian sumber-sumber belajar yang

diperlukan untuk menambah pengalaman belajar secara optimal dan hasil belajar yang berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai tujuan khusus yang direncanakan. Untuk saat ini pentingnya komponen tersebut untuk tercapainya tujuan belajar, terutama dilihat dari kondisi saat ini perlunya pengajar memfasilitasi belajar mengajar yang menarik pada siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, dan motivasi.¹⁰

Sehingga, pada pembelajaran online ini, guru sangat dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif agar dapat memberikan pembelajaran online yang menyenangkan, sehingga rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi, dan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti atau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru secara online. Pembelajaran online ini tentunya akan berjalan dengan lancar apabila orang tua juga berperan untuk membantu guru dalam memantau pembelajaran online di rumah dan dalam meningkatkan prestasi anak.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa era pandemi covid-19 saat ini telah melumpuhkan berbagai bidang kehidupan yang ada di masyarakat, salah satu contohnya yaitu bidang pendidikan. Dampak dari pandemi ini pada bidang pendidikan sangatlah besar, berbagai kebijakan yang diterapkan pada saat pandemi inilah yang membuat para siswa-siswi MIN 2 Kota Bandung menjadi kehilangan hak dan berbagai kesempatan yang bisa diraih. Dengan adanya pandemi seperti ini, siswa menjadi pribadi yang kehilangan ruang untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan juga kehilangan kesempatan untuk mengeksplor berbagai hal yang ada di lingkungannya. Tak hanya itu, siswa pun kehilangan kesempatannya untuk bisa meraih berbagai prestasi yang dihasilkan oleh berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Daftra Pustaka

- Dewi, Wahyu Aji. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 02 no. 1 (2020): 56.
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Dea Lita Salsabila, Dini Arlina, and Delfianti Azzahra. "Penggunaan Media Audiovisual Dengan Power Point Di Tengah Pandemi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 2 (2020): 120–28. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.28>.
- Kemdikbud, Pengelola web. "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19." Retrieved August 17, 2021, from [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id), 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-p>.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Maulidi, A., & Mamluah, S.K. "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* No. 2 (2021): 870.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana., 2017).

- Pane, M.D.C. "Virus Corona. Retrieved." March 17, 2021, from alodokter.com., 2021.
- Pratiwi, Poerwanti Hadi. "Kehidupan Sosial Manusia," 2012, 1–15.
- Susanto, B. "Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh'." Retrieved August 18, 2021, from Jawa Tengah tribun.com, 2020.
- Tunjung, Lintang, Sekar Jati, and Woro Sumarni. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar," 2020.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana., 2017.